

MANAJEMEN PEMBINA ASRAMA DALAM PENERAPAN DISIPLIN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU

Lailan Nur Rangkuti *1

Afridah ²

Reni Septrisya ³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

*e-mail: lailanrk063@gmail.com¹, dra.afridah24@gmail.com², reniseptriasia@stainmadina.ac.id.com³

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang pendidikan yang di selenggarakan oleh pesantren yang berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan ciri khas pesantren berbasis kitab kuning dengan pola pendidikan muallimin. Asrama menerapkan disiplin santriwati melalui peraturan dan kebiasaan-kebiasaan yang positif yang dilaksanakan di setiap harinya yang bertujuan untuk mendidik karakter santriwati melalui penerapan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Disiplin santriwati di Musthafawiyah Purba Baru (2) Manajemen Asrama dalam Penerapan Disiplin Santriwati di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan pengambilan informan melalui teknik snowball sampling. Informan yang ditentukan peneliti Pembina asrama dan santriwati, sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tahap pemahaman, penerapan, pembiasaan, pembudayaan, dan internalisasi metode ini secara positif mempengaruhi disiplin santri melalui beberapa faktor pendukung, seperti anjuran, peraturan, dan hukuman sangat memberikan dampak terhadap kedisiplinan santriwati di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Kata Kunci: Pembina Asrama, Santriwati

Abstract

This research is based on the educational background organized by Islamic boarding schools located in the Islamic boarding school environment by developing a curriculum that is in accordance with the characteristics of Islamic boarding schools based on yellow books with a pattern of mual pendidikanlimin. The dormitory implements female student discipline through positive regulations and habits that are applied every day which aim to educate the character of female students through the application of discipline. This study aims to determine (1) Discipline of female students at Musthafawiyah Purba Baru (2) Dormitory Management in the Application of Female Student Discipline at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School. The research method used is qualitative descriptive with a case study approach and taking informants through the snowball sampling technique. The informants determined by the researcher are the dormitory supervisor and female students, while the data collection technique is through interviews, observation, and documentation. The results of this study reveal that the stages of understanding, implementing, habituating, cultivating, and internalizing this method positively influence the discipline of students through several supporting factors, such as recommendations, regulations, and punishments that greatly impact the discipline of female students at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic boarding school.

Keywords: Dormitory Supervisor, Female Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar bagi warga Indonesia tanpa melihat kelas, suku, ras, pilihan politik, keyakinan, maupun perbedaan fisik dan mental. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal31 ayat (1), yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama”. Salah satu praktik pendidikan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren atau Madrasah Diniyah. Sebagai bagian dalam pendidikan keagamaan, pondok pesantren telah secara sah diatur dalam Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota

masyarakat yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai agamanya.

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren yang berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum kurikulum yang sesuai dengan ciri khas pesantren berbasis kitab kuning dengan pola pendidikan muallimin. Tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta diajar mengenai etika agama di atas etika-etika yang lain (Dhofier, 2011).

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menempati posisi penting, sebab jatuh dan bangkitnya suatu masyarakat dan bangsa tergantung pada akhlak yang dimiliki, jika akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya. Tetapi, jika akhlaknya rusak maka akan rusak pula kehidupan masyarakatnya. Usaha pembentukan akhlak pun harus ditingkatkan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial lainnya. Hal ini karena akhlak merupakan tujuan pendidikan, pembinaan perjuangan secara sungguh-sungguh untuk membentuk pribadi muslim yang taat kepada Allah, berakhlak karimah, hormat kepada orang tua dan sayang kepada makhluk Allah lainnya.

Tatanan nilai ditanamkan didalam diri santriwati serta disiplin dan sikap mandiri ditekankan agar santriwati terbiasa hidup dalam tata tertib yang semuanya bertolak pada pendidikan akhlak. Betapa pentingnya pembentukan akhlak untuk santriwati karena telah banyak terjadi dedikasi moral seperti terkikisnya rasa hormat pemuda pemudi kepada orang tua, maraknya judi, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta kejahatan lainnya sehingga penting untuk senantiasa membina pemuda pemudi agar berakhlak karimah.

Pelaksanaan manajemen pembina asrama dalam penerapan disiplin santriwati di asrama pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru tidak terlepas dari adanya beberapa permasalahan, permasalahan yang peneliti temui di lapangan saat penelitian yaitu pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di pesantren, salah satunya adalah santriwati tidak puasa sunat senin kamis, keluar asrama tanpa izin, bolos sekolah, melanggar aturan-aturan yang ada di asrama putri dan bahkan terdapat santriwati yang tidak mengikuti shalat berjamaah di mesjid.

Dalam hal ini kehadiran pembina asrama di pondok pesantren Musthafawiyah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan penerapan disiplin dan pembentukan akhlak santriwati yang tinggal di asrama karena pembina asrama sebagai pendidik dan pembimbing, sistem pesantren yang di upayakan selama 24 jam. Pondok pesantren Musthafawiyah membina santriwati yang tinggal di asrama putri dari jenjang madrasah Tsanawiyah (MT.s) dan Madrasah Aliyah (MA) atau yang lebih jelasnya selama 7 tahun (selama proses pendidikan).

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang berarti memegang, mengurus, mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli, diantaranya adalah: Luther Gullick mengemukakan bahwa: manajemen adalah satu bidang ilmu (science) yang dipelajari secara sistematis. Maksudnya mempelajari manajemen dengan menitikberatkan pada unsur ilmunya dan arti manajemen digunakan sebagai ilmu pengetahuan.

Menurut (Mary Parker Follet, 2008) berpendapat bahwa manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan melalui orang lain. Pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk

mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Prinsip-prinsip manajemen

Prinsip-prinsip Menerapkan atau mengaplikasikan manajemen tentunya harus menggunakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. Sebagai satu kesatuan dalam organisasi yang menjalani operasional manajemen, perlu menerapkan prinsip-prinsip agar operasional manajemen dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan. (Manullang, 2008).

Dengan adanya prinsip manajemen yang diterapkan diasrama putri pondok Pesantren Musthafawiyah maka persatuan akan terjalin dan komunikasi antara sesama Pembina asrama lebih baik sehingga proses nya berjalan dengan baik.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagaian yang di beri tugas untuk melaksanakan kegiatan. Fungsi manajemen Menurut (George R. Terry, 2021) terdiri dari empat hal yaitu:

a. Perencanaan Menurut G.R. Terry, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas- aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentuka

c. Pergerakan. Fungsi penggerakan (Actuating) ini merupakan penentu manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya.

d. Pengawasan. Fungsi pengawasan (Controlling) adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan- penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

4. Pembina Asrama

Dalam konteks Islam, guru sering disebut ustad, muallim, murabbi, mudarris, mursyid, muaddib. Ustadh adalah orang-orang yang berdedikasi pada profesionalisme dengan sikap tanpa pamrih yang berkomitmen pada kualitas dan perbaikan terus menerus dari proses dan hasil kerja mereka. Muallim adalah orang yang mampu memperoleh pengetahuan, mengembangkan dan menjelaskan fungsi kehidupan, menjelaskan aspek teoritis dan praktis, dan menanamkan pengetahuan, internalisasi dan implementasi. Murabbi adalah orang yang mendidik dan membekali peserta didik untuk menata dan memelihara ciptaannya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungan.

Guru atau pembina asrama adalah seseorang yang rela menghabiskan waktunya untuk mengajar dan mendidik anak didiknya. Guru atau pembina asrama adalah sumber belajar yang utama. Karena tanpa guru dan pembina asrama proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Seseorang dapat belajar sendiri, tetapi hasilnya tidak dapat maksimal tanpa bimbingan seseorang guru. Karena Guru dan pembina asrama merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ditangan gurulah seseorang akan mengetahui apa yang belum pernah dipelajari atau diketahui.

Indikator-indikator Pembina Asrama menurut (Abdul Mujib, 2021) antara lain:

a. Pengajar (instruksional) merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, serta memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

b. Pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkpribadian islam, seiring dengan tujuan Allah mencitakan manusia.

- c. Pemimpin (managerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait.
- d. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
- e. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik.
- f. Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- g. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik.

5. Santriwati

Santriwati adalah orang yang sedang belajar agama islam di pondok pesantren. Santri ada yang disebut santriwati mukim|| dan santriwati kalong. santriwati mukim adalah Santriwati yang menetap, tinggal bersama kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari kiai.

Di dunia pondok pesantren, biasa juga terjadi seorang Santriwati pindah dari suatu pondok pesantren ke pondok pesantren lain. Setelah seorang Santriwati merasa cukup lama di suatu pondok pesantren, maka dia pindah ke pondok pesantren lain. Biasanya kepindahannya itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian atau spesialisasi seorang kyai di pondok pesantren tersebut.

Di asrama, seorang Santriwati patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan oleh Pembina asrama, ada kegiatan pada waktu-waktu tertentu mesti dilaksanakan oleh para Santriwati. Ada waktu belajar, shalat, makan, olahraga, tidur, istirahat dan sebagainya, bahkan ada juga waktu kebersihan bersama rutinitas setiap sekali seminggu.

Pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Patayat merupakan peserta didik atau objek pendidikan. Santriwati adalah orang yang menuntut ilmu atau mencari dan memperdalam ilmu di pesantren. Tentu ilmu yang dipelajari adalah ilmu-ilmu agama Islam.

6. Penerapan Disiplin

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah jam karet (*ruber time*). Sebagai contoh, kita sering sekali dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan modern tetapi penerapannya masih tradisional. Kita selalu memakai arloji digital yang canggih yang mampu mrngukur waktu sangat teliti tetapi penerapannya masih tradisional.

Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama kelamaan akan menjadi habit atau kebiasaan yang positif. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Dengan demikian, penegakan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain lain.

Penegakan disiplin antara lain dapat dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti

- a. Peningkatan motivasi
 - b. Pendidikan dan latihan
 - c. Kepemimpinan
 - d. Penerapan *reward and punishment*
 - e. Hukuman
 - f. Sebagai alat pendidik.
- #### 7. Factor-Faktor Disiplin

Selain itu menurut Semiawan ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada

pembentukan disiplin individu yaitu:

- a. Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.
- b. Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
- c. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin dirumah, seperti belajar tepat waktu.
- d. Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- e. Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.

8. Aspek-Aspek Disiplin

Menurut Prijodarminto berpendapat kedisiplinan berbagi pada tiga aspek yaitu sikap mental, pemahaman, dan sikap kelakuan, diuraikan sebagai berikut:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

9. Manfaat Disiplin

Manfaat dari sikap disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya Kepekaan Anak yang tumbuh menjadi pribadi yang peka atau berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya.
- b. Tumbuhnya Kepedulian Dengan disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.
- c. Mengajarkan Keteraturan. Seorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.
- d. Tumbuhnya Kemandirian Dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik.
- e. Menumbuhkan Sikap Patuh Dengan disiplin anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.

10. Penanggulangan Disiplin

Dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berikut ini perlu mendapatkan perhatian.

a. Adanya tata tertib

Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standarperilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Di samping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.

b. Konsisten dan konsekuen

Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal ini merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.

c. Hukuman

Tujuan hukuman untuk mendidik dan mengajarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin.

d. Kemitraan dengan orang tua

Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga.

11. Pelanggaran Disiplin

Abraham Maslow secara positif melihat tingkah laku individu dimotivasi pemenuhan kebutuhan yang bertingkat laksana piramida. Kebutuhan tersebut kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku positif dan negatif.

Selain hal itu, pelanggaran disiplin dapat juga terjadi karena tujuh hal berikut ini :

- a. Disiplin yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang di monitori oleh kepala.
- c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d. Kebijakan yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin.
- e. Kurang kerja sama dan dukungan dalam perencanaan dan implementasi disiplin.

Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin, secara khusus dengan anak yang bermasalah.

12. Macam-Macam

Disiplin Di dalam bukunya Jamal Ma"mur Asmani yang berjudul tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif||, macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

13. Tujuan Menegakkan Disiplin

Dalam hidup kita sebagai manusia harus menciptakan kedisiplinan agar hidup yang kita jalani ini serba teratur, dan agar tidak ada kekacauan, kesulitan dan tidak keberhasilan.

Singgih D. Gunarsa menyatakan tujuan penegakan disiplin diri sebagai usaha yang perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

- a. Meresap pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

14. Kedisiplinan Santri

Pesantren sebagai kepanjangan tangan dari orang tua santri sudah seharusnya memberikan pembinaan dengan kedisiplinan. Karena disiplin yang sudah ada pada diri santri akan dapat terwujud dengan baik apabila dibina sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui

pendidikan dan tertanam sejak usia muda.

Masalah disiplin didalam islam, menduduki peran yang cukup sentral. Sebagaimana telah disebutkan, disiplin sangat penting bagi ajaran islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa islam adalah agama yang disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan ibadah shalat dengan syarat-syarat rukun-rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah paparan secara mendalam dari suatu ucapan, tulisan, sampai dengan perilaku yang dapat diamati melalui seseorang, kelompok, masyarakat, serta organisasi dalam konteks tertentu yang telah dikaji melalui sudut pandang yang komprehensif dan holistik.

Menurut Moleong, (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks.

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pembina asrama untuk Penerapan Disiplin di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan teknik trigulasi serta diperkuat dengan teknik analisis data, proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Asrama di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Pembina Asrama pondok pesantren Musthafawiyah menyebutkan bahwa dalam suatu satuan pendidikan membutuhkan manajemen yang bagus untuk kemajuan dari berbagai pihak yang ada di dalam organisasi termasuk lembaga sekolah. Proses manajemen didasari beberapa fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Pimpinan pondok pesantren Musthafawiyah purba baru adalah dengan membuat program jangka pendek, menengah dan panjang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina asrama bahwa:

“ Program jangka pendek yaitu santriwati mampu membaca Alqur“an dan memahami serta menghafal bacaan-bacaan sholat, ayah-ayat pendek, serta dzikir dan doa yang dipakai setiap hari, kedua target jangka menengah yaitu menjadi pesantren unggul dan favorit ditingkat Kabupaten serta memunculkan patayat yang berkarak terislami, dan ketiga target panjangnya yaitu menjadi pondok pesantren pertama di Kabupaten Mandailing Natal dengan 100% patayat sudah hafal Alquran minimal 1 juz diutamakan juz 30 (N.J, 2024).”

program unggulan mereka dipondok pesantren adalah program tahfidz. Rancangan tujuan mereka untuk peserta didik kedepannya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta berakhlak mulia, cerdas dan unggul. Kemudian memberikan bekal pengetahuan Alquran peserta didik untuk masa depannya. Seterusnya mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakurikuler

b. Mengorganisasikan (*Organizing*)

Penyusunan struktur merupakan salah satu bagian pengorganisasian yang ada di pondok

pesantren Musthafawiyah purba Baru , yaitu untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing Pembina asrama selaku SDM di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sesuai dengan pengalaman, potensi dan latar belakang pendidikan masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina asrama bahwa:

“Penempatan Pembina asrama pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam struktur disesuaikan dengan pengalaman, kompetensi dan latar belakang pendidikan masing-masing, dengan prosedur melalui musyawarah dengan pimpinan yayasan pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan, salah satu syarat yang mutlak adalah orang lama yang mengisi struktur pendidikan”(N.J, 2024).

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Menggerakkan merupakan langkah yang dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Pembina asrama juga diharapkan mampu menggerakkan suatu program yang sudah direncanakan supaya tidak jalan ditempat. . Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina asrama bahwa:

“Dalam hal pelaksanaan program ada kalanya penanggung jawab asrama bergerak duluan, karena sistem menggerakkan terkadang tidak perlu dengan kata-kata akan tetapi digerakkan melalui tindakan. Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program pendidikan penasehat Pembina asrama harus bisa menjadi teladan atau contoh bagi bawahannya.” (N.J, 2024).

d. Mengarahkan (*Directing*)

Mengarahkan (*Directing*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan setelah adanya pergerakan guna meminimalisir kesalahan yang dilakukan sehingga tidak timbul kerugian yang besar. Sesuai dengan penjelasan penasehat pembina asrama sebelumnya bahwa setiap program yang diluncurkan semuanya atas dasar musyawarah yang didalamnya itu akan dibahas secara detail apa programnya, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana bentuk pelaksanaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina asrama bahwa:

“Program terbaru yang dibuat untuk mendisiplinkan patayat adalah dimana ketika patayat melanggar aturan maka dinasehati dan diberikan sanksi dan jika patayat tidak jera dan masih melakukan hal yang sama maka kami selaku pembina asrama memberikan hukuman jera memanggil orang tua murid dan memberitahukan kepada orang tua murid kesalahan anaknya tersebut dan disuruh orang tua membawa anaknya pulang karena di skorsing selama 2 minggu bagi kesalahan yang ringan dan kesalahan yang berat di skorsing selama 1 bulan dan diberhentikan ketika melakukan kesalahan yang fatal” (N.J, 2024).

e. Mengkoordinasikan (*Coordinating*)

Seluruh sumber daya yang ada di dalam sebuah sekolah apabila dikoordinasikan dengan bagus pasti sangat berimbas dengan lancarnya sebuah jalan program, khususnya dalam mengkoordinasikan SDM sekolah supaya lebih harmonis dan ada rasa tanggung jawab bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina asrama Nur Jamilah S.Pd bahwa:

“Sebelum dan saat melaksanakan program di asrama selalu mengajak panitia ataupun yang bersangkutan mengobrol terkait beberapa persiapan untuk pelaksanaan dengan begitu penasehat Pembina asrama mengetahui sejauh mana kesiapan dan apa saja kekurangannya. Jika ada kekurangan yang ditemukan bisa langsung dibuat solusi atau ide ke dua” (N.J, 2024).

f. Mengawasi (*Controlling*)

Melaksanakan suatu program pasti dibutuhkan langkah pengawasan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program itu berjalan, apabila diperdapati suatu kesalahan, penasehat Pembina asrama selaku pemimpin bisa langsung mencari solusi sehingga terhindar dari kerugian besar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina asrama bahwa:

“Penasehat Pembina asrama wajib mengawasi setiap program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk memastikan apakah program itu berjalan serta melihat apa kendala yang dihadapi, apabila kurang maksimal dalam menjalankannya, maka segera dicari solusi supaya program yang sudah diwacanakan berjalan sesuai dengan harapan. Untuk memastikan pengawasan terus dilakukan saya akan membuat jadwal disetiap program yang sudah dilakukan seperti

keaktifan Pembina asrama setiap hari akan saya jadwalkan dan apabila saya tidak bisa mengawasinya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan saya akan menyerahkannya kepada bidang yang bersangkutan. Kalau program tidak terlaksana maka saya evaluasi kembali(N.J,2024).

2. Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Menurut Soegeng Prijodarminto bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin sering disebut sebagai salah satu akhlak yaitu akhlak yang akan melekat didalam diri seseorang jika seseorang itu melakukannya berulang-ulang, sampai akhirnya menjadi karakter. Karakter akan mengiktisarkan menjadi akhlak, karenanya disiplin harus diusahakan dalam dilatih terus menerus.

Hidup kedisiplinann adalah sebuah kepribadian fitrah manusia yang harus dikembangkan dengan pola pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah sebuah proses aktualisasi nilai- nilai hidup disiplin pada diri seseorang sehingga mampu mengembangkan dirinya kearah pola hidup yang sesuai dengan fitrah kemanusiannya. Bahwa disiplin tidak pernah terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan ditetapkan dalam semua aspek. Hidup disiplin itu perlu dikembangkan dalam tiga tahap yaitu :

- 1) Stimulasi yaitu proses pembelajaran eksternal seperti santriwati yang latihan dan dikembangkan untuk senantiasa hidupberdisiplin.
- 2) Proses internalisasi yaitu untuk meningkatkan pembinaan keinsanian sehingga nilai-nilai disiplin itu menjadi bagian perilaku hidupnya.
- 3) Aktualisasi yaitu seperti patayat yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kedisiplinan sebagai kekuatan mental untuk meraih tujuan dan cita-cita kehidupannya, baik secara individual maupun organisasional.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya yaitu melalui bimbingan konseling. Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agaria dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai- nilai yang terkandung di dalam Alquran dan Hadis Rasullulah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis.

Santriwati yang tinggal di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ada beberapa santriwati yang memiliki berbagai permasalahan, diantaranya masalah seperti ketidak disiplin dalam dirinya karena masih terdapat beberapa santriwati yang masih melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren dan belum tumbuhnya nilai-nilai kedisiplinan dalam dirinya.

“Kondisi kedisiplinan santri di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sudah sedikit terkondisikan walaupun masih ada sedikit yang melanggar, karena kami disiplinkan untuk berbahasa Arab dan berbahasa Inggris antara teman dan juga antara ustadzah bahkan kedisiplinan berbahasa itu dilanjutkan saat tatap muka dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas. Dalam upaya menangani masalah tersebut yaitu dengan adanya iqob (Ta"zir), jadi jika santri- santri itu tidak patuh terhadap disiplin bahasa maka akan adasanksi yang mengenainya. Upaya pengurus dalam menegakan disiplin yaitu berupa diberi sanksi, sanksinya pun bermacam macam seperti menghafalkan suatu mufrodad atau vocab (kosa kata), membaca alquran, ada juga sanksi yang berupa administratif. Dan upaya kami dalam menengakkan disiplin adalah dengan memisahkan Pondok Pesantren santriwati yang satu dengan santriwati yang desa dan tempat yang berbeda” P.H, 2024).

Kegiatan penengakan disiplin ini disampaikan oleh Pembina asrama yang ada di pondok pesantren, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu diharapkan adanya perubahan sikap atau tingkah laku santriwati agar menjadi lebih disiplin atau lebih baik lagi.

“kegiatan dilaksanakan di mesjid Pondok Pesantren Musthafawiyah dan diikuti oleh seluruh santriwati yang ada di pondok pesantren. Bentuk pembinaan yang digunakan yaitu ceramah keagamaan nilai-nilai kehidupan dan tentang nilai- nilai kedisiplinan atau mengingatkan

tentang peraturan- peraturan atau tata tertib yang ada. Materi yang disampaikan pembina asrama selalu berbeda-beda tiap pertemuan, namun inti atau pesan yang disampaikan kepada patayat tentang pembelajaran hidup dan bermaknanya waktu di dunia ini. Rincian kegiatan pembinaan, dimulai dari ceramah keagamaan, nilai-nilai kedisiplinan nilai-nilai kehidupan atau peraturan yang berlaku” (R.A.N, 2024).

Peraturan asrama dan sanksi hukuman

No	Jenis Pelanggaran	Hukuman
1	Keluar asrama tanpa izin dan pulang kerumah	Dinasehati, diskorsing 2 Minggu
2	Keluar asrama tanpa izin dan pulang kerumah orang lain	Diskorsing 1 Bulan
3	Apabila bermalam diluar pondok pesantren seperti di hotel	Dinerhentikan
4	Bagi orang tua meminjamkan Hp kepada santri	Hp disita tanpa tuntutan Apapun
5	Bagi santri yang sering meninggalakan shalat	Dinasehati, diskorsing 2 minggu
6	Apabila merusak sarana prasarana asrama	Wajib mengganti dan pindah dari kamar
7	Apabila santri mencuri diatas Rp.5000	Dinasehati, diskorsing 2 Minggu

Kesiplinan seperti tidak melanggar peraturan seperti masuk jam pelajaran tepat waktu, tidak melanggar bahasa, tidak keluar pondok tanpa izin, tidak pacaran dan peraturan- peraturan yang lainnya. Akan lebih mudah ditingkatkan hal ini disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan baik yang diberikan seperti bimbingan agama, motivasi-motivasi, nilai-nilai kedisiplinan, dan shalat berjamaah yang dilakukan secara terus-menerus.

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan- peraturan maupun ketentuan Allah swt. Demi memperkuat bahwa Islam mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk disiplin, maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan, diantaranya:

a. Pembina Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terkait problem yang yang dihadapi oleh pembina asrama dalam menghadapi masalah kedisiplinan santriwati, seperti yang lebih tinggi serta berakhlak mulia, cerdas dan unggul, kemudian memberikan bekal pengetahuan Al-qur'an peserta didik untuk masa kedepannya, dengan pengembangan kemampuan peserta santriwati sesuai dengan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian dalam penyusunan struktur organiasi Pesantren Musthafawiyah Purba Baru akan dilakukan dengan mempertimbangkan SDM yang sudah lama guna mempertahankan budaya-budaya yang sudah ada sebelumnya.

- b. Manajemen penerapan disiplin di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah berhasil dalam mencetak santriwati yang disiplin dan memberi dampak positif bagi santriwati setelah diterapkannya aturan yang ada.
- c. Upaya yang dilakukan dalam evaluasi santriwati melalui pengawasan ketua kamar yang menekankan hukumannya Pembina Asrama dan pengawasan yang dilakukan oleh ketua kamar dengan hukuman yang diberikan melalui ibu wilayah.

SARAN

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Pembina Asrama

Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di harapkan hendaknya lebih memperhatikan ibadah dan kedisiplinan santriwati dan memberikan motivasi yang rutin tentang sholat sunnah dhuha, sholat sunnah tahajjud, dan puasa senin kamis, pembina asrama di harapkan hendaknya lebih memperketat peraturan yang sudah diterapkan dan rutin di kontrol sehingga tidak ada celah bagi santriwati untuk tidak melaksanakannya sehingga santriwati semakin termotivasi dalam melaksanakan ibadah sunnah karena dengan demikian santriwati menjadi disiplin dan berkarakter baik.

2. Bagi santriwati

Santriwati di asrama pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru harapkan hendaknya lebih giat lagi dalam melaksanakan sholat sunnah ataupun ibadah fardhu dan sunnah lainnya, juga diharapkan untuk selalu menjalankan seluruh program kegiatan dan selalu mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh ibu pembina asrama supaya setiap santriwati memiliki karakter disiplin yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Zahra, Safira. (2014). *Pengaruh Kematangan Emosi Dan Pola Asuh OrangTua Terhadap Altruisme Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Arsy Karima Zahra. 2008. *Pemilihan Program Belajar yang Baik*. Diambil dari www.arsykarimazahra.blogspot.com tanggal 31 Januari 2011.
- Goerge R. Terry, (2021). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Putri, H (2024). Kedisiplinan santriwati. *Hasil Wawancara*. 16 Juli 2024. Ponpes Musthafawiyah.
- Wantah, Maria. 2015. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yazidah, P. (2024). Penegakan disiplin. Kedisiplinan santriwati. *Hasil*